

Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and picture* pada Siswa Kelas VIIA

Edy Bambang Susanto^{1*}

^{1*}SMP Negeri 6 Purwodadi, Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan, Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: edybambangsusanto@gmail.com

Abstract

The use of learning media in schools is not optimized so that the motivation and attention of students when attending lessons is still low. Based on the daily test scores obtained, the class completeness is only 72.28. Therefore, the authors try to overcome these problems by utilizing learning media, through classroom action research (CAR). This study aims to describe the implementation of learning by utilizing Picture and picture learning media and to describe the increase in activities and learning outcomes of class VIIA students of SMP Negeri 6 Purwodadi. For this reason, this research design uses classroom action research whose activities consist of planning, implementing, observing and reflecting which are divided into two cycles. The subjects of this study were students of class VIIA SMP Negeri 6 Purwodadi Odd Semester 2018/2019 academic year as many as 32 students. Research data obtained by observation and test methods. The results showed that the use of Picture and picture in learning can increase student activity and learning outcomes. From the results of the action, the average value of student learning outcomes in cycle I was 79.91 and cycle II 83.56. This shows that the use of Picture and picture can improve student learning outcomes. For this reason, it is recommended for teachers to develop the ability to apply using learning media during learning.

Keywords: *Picture and picture; Pancasila; PPKn*

Riwayat artikel:

Dikirim:
17 Juli 2022

Revisi
27 Juli 2022

Diterima
07 Agustus 2022



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari. Jadi tugas guru lebih banyak mengatur strategi membantu menghubungkan pengetahuan lama dan baru sebagai fasilitator bukan memberikan informasi. Di dalam implementasinya pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* setiap kelompok presentasi atau hasil investigasi mereka di depan kelas. Tugas kelompok lain ketika suatu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Strategi pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial. Dengan adanya konsep di atas, maka hasil pembelajaran yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa, dalam kemampuan berkomunikasi yang baik maupun dalam keterampilan poses belajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil (Depdikas, 2002:10).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sebagai seorang pendidik (guru) perlu mengadakan perbaikan-perbaikan yang berorientasi pada proses belajar mengajar menuju arah yang lebih baik, dengan menggunakan strategi yang lebih tepat agar terciptanya sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan (PAKEM). Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi tersebut yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn, perlu diadakannya penelitian eksperimen untuk membuktikan, bahwa dengan adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di SMP Negeri 6 Purwodadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara pada

siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purwodadi. Keberhasilan kegiatan pembelajaran PPKn sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih media, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran PPKn yang dibahas. Dengan memilih media, metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan optimal, memungkinkan tercapinya tujuan pembelajaran oleh sebanyak mungkin siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 masing-masing dengan 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu planning, acting, observing, dan Reflecting.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/ 2019 yaitu mulai minggu ke-1 bulan Juli sampai dengan minggu ke-4 bulan Oktober 2018. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas VIIA SMP Negeri 6 Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/ 2019 sebanyak 32 orang siswa. Karakteristik kelas dilihat dari ratio sex (komposisi peserta didik berdasarkan jenis kelamin) menunjukkan komposisi yang cukup proporsional, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada dominasi partisipasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn berdasarkan jenis kelamin.

Dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari siswa yang dikumpulkan melalui tes penilaian harian berbentuk objektif pilihan ganda, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui observasi yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai mitra PTK.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Sejalan dengan data yang akan dikumpulkan serta sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya akan dilakukan teknik tata cara pengumpulan data diatas yang meliputi antara lain yaitu : pengamatan, wawancara atau diskusi, kajian dokumen, angket dan tes. Alat pengumpul data dalam penelitian

ini adalah butir soal tes penilaian harian berbentuk obyektif pilihan ganda dan lembar observasi. Validitas data primer mengenai kemampuan mendeskripsikan Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara berupa instrument tes penilaian harian yang disusun berdasarkan kisi-kisi soal tes yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Validitas data sekunder berupa data kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu mempertentangkan persepsi observer dalam situasi tertentu dengan observer lain dalam situasi itu, sehingga didapat kesimpulan objektif. Data diperoleh melalui kolaborasi teman sejawat.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kualitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purwodadi dalam memahami materi. Indikator kerja penelitian ini adalah pada akhir penelitian ini, jumlah siswa yang memiliki kemampuan mendeskripsikan Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara meningkat secara signifikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra Siklus

Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara masih rendah. Berdasarkan hasil penilaian harian 1 yang dilakukan sebelum siklus bahwa dari 32 siswa di kelas VIIA, ternyata nilai rata-rata kelas baru mencapai 61,59. Dari hasil identifikasi bersama guru kolabolator, penyebab permasalahan di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum optimal. Keterampilan penggunaan variasi yang dilaksanakan guru masih belum mengacu pada berbagai model pembelajaran yang sudah ada. Pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum optimal ditandai dengan masih terbatasnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan media

pandang seperti gambar-gambar sehingga belum mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada kondisi awal penelitian keaktifan bertanya dalam Pembelajaran PPKn materi Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara SMP Negeri 6 Purwodadi semester gasal tahun pelajaran 2018/ 2019 dapat dikatakan masih rendah sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti pada kondisi awal penelitian. Dari satu kali tatap muka hanya ada 3 siswa yang bertanya atau kurang dari 10% siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun sudah diberikan motivasi dan imbauan berulang- ulang untuk bertanya dari peneliti. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran dan masih ada yang mengobrol atau bermain sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan bertanya siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purwodadi semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019 masih sangat rendah, disebabkan salah satunya penggunaan model pembelajaran yang digunakan peneliti masih bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa adanya variasi tertentu sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa sehingga siswa tidak dapat meningkatkan minat dan kemauan bertanya. Peneliti hanya menerangkan materi sambil menulis materi di papan tulis untuk kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, dan biasanya hanya sedikit saja siswa yang memanfaatkan waktunya untuk memberikan pertanyaan kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan bertanya siswa dalam Pembelajaran PPKn masih sangat rendah.

Data pra siklus merupakan data yang diambil dari hasil pengamatan terhadap pembelajaran PPKn , baik berupa catatan lapangan mengenai pembelajaran PPKn , data hasil belajar siswa, maupun data dokumen dari hasil evaluasi belajar siswa yang berhubungan dengan pembelajaran PPKn di kelas. Data tersebut kemudian dianalisis bersama dengan guru kolaborator, dan dari data tersebut ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran PPKn di kelas.

Dari hasil identifikasi bersama guru kolabolator, penyebab permasalahan di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran belum optimal. Keterampilan penggunaan variasi yang dilaksanakan guru masih belum mengacu pada berbagai model pembelajaran yang sudah ada. Pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum optimal ditandai dengan masih terbatasnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan media pandang seperti gambar-gambar sehingga belum mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

a. Hasil Belajar Pra Siklus

Karena kurangnya variasi dalam pemanfaatan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan maka hasil belajar PPKn menjadi rendah. Demikian pula yang dialami peserta didik kelas VIIA nilai pemahaman dan penguasaan materi masih rendah dan belum mencapai tuntas belajar. Hal ini terlihat pada hasil belajar pada penilaian harian pada materi sebelumnya nilai rata-rata penilaian harian 72,28 dengan persentase peserta yang tuntas belajar sebesar 56,25%.

Deskripsi data hasil belajar siswa pra siklus dapat dinyatakan dalam table berikut ini:

Tabel 1. Analisis hasil belajar siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah	2313
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	45
4	Rata - rata	72,28
5	Tuntas	18
6	Tidak Tuntas	14
7	% Ketuntasan	56,25
8	% Tidak Tuntas	43,75
9	Rentang Nilai dibawah 73	14

Rendahnya hasil belajar dimungkinkan salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang dipergunakan peneliti yang konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan yang belum optimal. Peneliti hanya memberikan materi dengan hanya menerangkan dan menulis di papan tulis, kemudian memberikan pertanyaan pada siswa untuk dijawab. Dan siswa mencatat apa yang disampaikan peneliti tanpa banyak ada yang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti belum menggunakan model pembelajaran picture and picture sehingga mungkin hasil belajar PPKn siswa masih rendah.

Refleksi pada pra siklus dilakukan berdasarkan pada hasil observasi penilaian harian siswa dan hasil observasi proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan bertanya mata pelajaran PPKn pada pratindakan menunjukkan, bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti masih kurang disukai oleh sebagian besar siswa, sehingga harapan peneliti agar siswa semangat dalam menerima pelajaran belum mencapai tujuan yang maksimal. Dari fakta tersebut di atas peneliti berencana membuat perubahan dalam mengajar agar keaktifan bertanya dapat meningkat, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture.

1. Deskripsi Siklus I

Deskripsi siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil, dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi menyusun rancangan Tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru kelas VIIA yang pada kesempatan ini berposisi sebagai pendamping satu peneliti. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat tindakan berlangsung kolaborator melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Kolaborator mengamati keaktifan siswa tanpa mengganggu kegiatan siswa, mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada, memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam penelitian tersebut.

a. Data aktivitas siswa

Jumlah pertanyaan siswa pada Siklus I berdasarkan jenis pertanyaan dan alasan siswa bertanya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil pengamatan Aktivitas Siswa siklus I

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perhatian	20	60,61%
2	Bertanya	8	24,24%
3	Menjawab	16	48,48%
4	Komunikasi	17	51,52%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang secara aktif dapat menyesuaikan diri dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru secara langsung sebanyak 20 siswa atau baru sebesar 60,61% dari seluruh siswa didalam kelas. Hal ini tentu saja masih jauh dibawah harapan indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Sebanyak 8 siswa menunjukkan kemampuan bertanya pada saat memberikan pertanyaan tentang materi kepada kelompok lain yang berhubungan dengan segmen tugas yang dibagi dalam kelompok tersebut.

Antusiasme siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar juga cenderung relatif cukup, baru sebanyak 48,48% siswa terlihat tertarik dengan metode yang diterapkan oleh guru, mereka mulai tertarik dengan sikap dan pembawaan dengan teman kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan pragmatik dalam proses pembelajaran. Sementara yang lainnya masih merasa canggung sehingga belum nampak semangat belajarnya. Mereka hanya mengikuti apa yang dilakukan teman – temannya tanpa melakukan kegiatan yang dominan.

Kurangnya peran serta guru dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang perhatian terhadap pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompoknya. Rasa ketergantungan kepada siswa lain dalam kelompoknya masih besar. Menurut pengamatan dari catatan observer, hanya sebesar 14 siswa yang

memiliki rasa tanggung jawab atau memberikan perhatian secara serius pada saat melaksanakan pekerjaan kelompoknya dengan melaksanakan kegiatan pragmatik pada saat dalam kelompok dan menjadi motor penggerak dalam kelompoknya tersebut.

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam grafik di bawah ini :

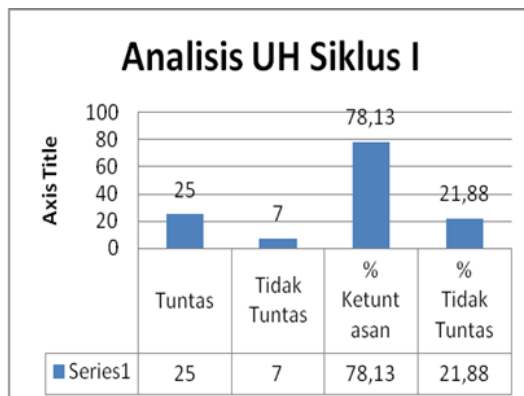


Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Aktivitas Siklus I Pertemuan 1

b. Data Hasil Belajar PPKn Siswa

Dalam bentuk tabel dapat disajikan hasil penilaian harian pada siklus I penelitian adalah sebagai berikut :

Dari tabel di atas dapat disajikan dalam grafik di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Nilai Penilaian harian Siklus I

c. Refleksi :

1. Kondisi awal penelitian belum menggunakan tindakan dari 32 siswa memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 45 , rata- rata 72,28 . Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (56,25%) dan yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 14 siswa (43,75%).
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata siswa yang memperoleh nilai tertinggi 94, nilai terendah 65, rata-rata 79,91. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 25 siswa (78,13%) dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 7 siswa (21,88%).
3. Jika kita bandingkan dengan hasil belajar pada kondisi awal penelitian dengan hasil belajar pada siklus I, nilai tertinggi dari 95 menjadi 94. Nilai terendah naik dari 35 menjadi 65. Nilai rata-rata meningkat dari 72,28 menjadi 79,91. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat sebesar 43,75% dari 18 siswa (56,25%) menjadi 25 siswa (78,13%).
4. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat cukup tinggi karena mungkin disebabkan materi masih mudah meskipun soal ulangannya berbentuk essai.
5. Walaupun sudah meningkat akan tetapi peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada tindakan siklus II dengan materi yang berbeda hal ini berkaitan belum terpenuhinya indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

2. Deskripsi Siklus II

Deskripsi siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil, dan refleksi. Tahapan perencanaan meliputi menyusun rancangan Tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti masih dibantu oleh guru PPKn kelas VIIA yang pada kesempatan ini berposisi sebagai pendamping. Peneliti dan guru masih berkolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat tindakan berlangsung kolaborator melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Kolaborator mengamati keaktifan bertanya siswa tanpa mengganggu kegiatan siswa,

mencatat data-data atau temuan-temuan yang ada dan memberikan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi dalam penelitian tersebut.

a. Data aktivitas Siswa

Jumlah pertanyaan siswa pada siklus II berdasarkan jenis pertanyaan dan alasan siswa bertanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Pengamatan aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perhatian	26	78,79%
2	Bertanya	22	66,67%
3	Menjawab	23	69,70%
4	Komunikasi	28	84,85%

b. Data Hasil Belajar Siswa

Dalam bentuk tabel dapat disajikan hasil penilaian harian pada siklus II penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Penilaian harian Siklus II

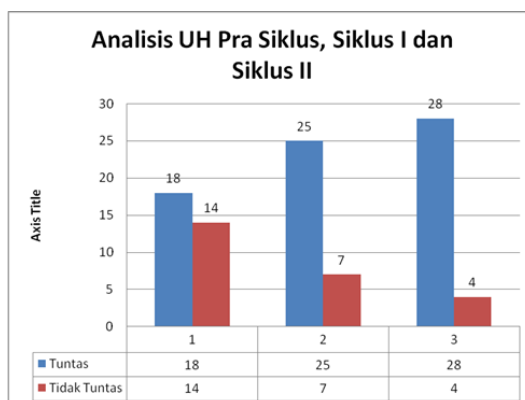
No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah	2674
2	Nilai tertinggi	97
3	Nilai terendah	69
4	Rata - rata	83,56
5	Tuntas	28
6	Tidak Tuntas	4
7	% Ketuntasan	87,50
8	% Tidak Tuntas	12,50
9	Rentang Nilai dibawah 73	4

No	Keteranga	Nilai
10	Rentang sama dengan lebih dari 73	28

Berdasarkan tabel yang tersaji diatas dapat dikemukakan bahwa pada siklus II setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif Picture and picture sebagian besar siswa (sebesar 87,50%) telah memenuhi nilai KKM. Rata – rata kelas secara klasikal memenuhi KKM yaitu sebesar 76. Ketuntasan yang dicapai setelah evaluasi pada tahap ini adalah sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,50%. Sementara itu sisanya sebanyak 4 siswa belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan yaitu dibawah 73. Berdasarkan keadaan tersebut dari hasil tindakan selama 2 kali penggunaan metode inovasi Picture and picture , karena indikator keberhasilan telah tercapai maka peneliti menganggap tidak perlu dilanjutkan untuk tahap berikutnya yaitu siklus III.

c. Refleksi Hasil Belajar Siswa

Di akhir kegiatan siklus II peneliti melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan evaluasi atas kinerja peneliti dalam melakukan tindakan pada siklus I dan II. Sebagai bahan perbandingan atas hasil belajar siswa yang telah dilakukan dengan menggunakan inovasi pembelajaran oleh guru dapat disajikan tabel komposisi yang berasal dari penilaian harian kondisi awal penelitian, siklus I dan siklus II. Berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian harian Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar Siswa

Dalam bentuk tabel dapat disajikan Hasil belajar siswa dari penilaian harian kondisi awal penelitian, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Penilaian harian Kondisi Awal Penelitian, Siklus I, Dan Siklus II

No	Keterangan	Nilai		
1	Jumlah	2313	2557	2674
2	Nilai tertinggi	95	94	97
3	Nilai terendah	45	65	69
4	Rata - rata	72,28	79,91	84
5	Tuntas	18	25	28
6	Tidak Tuntas	14	7	4
7	% Ketuntasan	56,25	78,13	88
8	% Tidak Tuntas	43,75	21,88	13
9	Rentang Nilai dibawah 73	14	7	4
10	Rentang sama dengan lebih dari 73	18	25	28

D. Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui penggunaan metode picture and picture maka kemampuan mendeskripsikan Perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara bagi siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purwodadi pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/ 2019 meningkat.

E. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SLTP. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Anni.2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Semarang.
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama.
- Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz.
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Depdiknas: Direktorat PLP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Pembelajaran dan pengajaran Kontekstual*. Depdiknas: Direktorat PLP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamalik, Oemar.2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta;Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta;Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Ibrahim dan Sudjana. 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.

- Indrawati dan Setiawan, W. 2010. Pembelajaran inovatif Kreatif dan Inovatif untuk Siswa Sekolah Dasar. PPPPTK IPA. Jakarta.
- Mursell, & Nasution. 2002. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S.1994, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Suprijono, Joko. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. 2009. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Penyusun KBBI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto.2010.*Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta:Kencana